

FIGURATIVE LANGUAGE IN THE SONG LYRICS ON ADELE'S "21" ALBUM

Ridhaswari Isnainingrum Fatihah¹, Rr. Astri Indriana Octavita², Agung Prasetyo³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI, Jl.Nangka Raya No.58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530, Indonesia

Corresponding Author(S): aprasetyo20@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out what figurative language is contained in the song lyrics on Adele's "21" album. This study used descriptive qualitative method. In analyzing this research, the researcher uses the theory of figurative language style by Gorys Keraf (2010) and Nurgiyantoro (2009). The results of this study were dominated by 11 metaphors with a percentage (47.80%). While in the second position there are 8 hyperboles with a percentage (34.80%) and 4 personifications with a percentage (17.40%).

Keywords:

Figurative Language,
Song, Lyrics, Adele.



Creative Commons Attribution 4.0 International License

INTRODUCTION

Lirik lagu merupakan karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi dan suatu rangkaian kata yang membentuk lagu. Menurut Ardiani (2009:9) Lirik merupakan ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang sesuatu hal baik yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami. Lirik lagu memiliki kekhususan dan ciri tersendiri dibandingkan dengan sajak karena penuangan ide lewat lirik lagu diperkuat dengan melodi dan jenis irama yang disesuaikan dengan lirik lagu. Sedangkan menurut Suprpto (2006: 46) lirik adalah karya sastra yang berisi curhatan pribadi, bersifat subjektif, didasarkan pada rasa kasih sayang, rindu dendam, suka dan benci, dan sebagainya.

Penulis lagu mengungkapkan perasaan mereka dengan menggunakan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik pada lirik lagu. Lagu tidak hanya untuk menghibur, tetapi bisa juga menginspirasi orang dengan musik dan liriknya. Ada banyak ekspresi yang di lontarkan oleh penulis lagu, seperti lagu sedih, lagu cinta, lagu inspirasi, dan masih banyak lagi yang membuat orang mudah mengungkapkan perasaannya. Terkadang, saat orang sedang merasa sedih, mereka akan mendengarkan lagu bahagia yang dapat mengubah suasana hati mereka.

Menurut Semi (2009: 106) lirik lagu adalah puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dengan susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Seorang penulis lagu atau penyair menggunakan kiasan untuk membuat daya tarik dan spesifikasi lirik lagu. Para pendengar biasanya memiliki tafsir yang berbeda untuk

setiap lirik, tergantung pada latar belakang pendengar atau pengetahuannya. Beberapa penulis lagu tidak akan menggunakan kata-kata yang biasa untuk menulis lirik, karena tidak akan menarik pendengar untuk berimajinasi dan mengungkapkan pesan antar lagu. Pada umumnya, lagu yang memiliki makna mendalam akan banyak digemari oleh masyarakat dan dapat dijadikan suatu media penghibur serta penyemangat di kala sedih. Makna berkaitan dengan kata dan benda agar dapat dipahami oleh pendengar. Oleh sebab itu para musisi berlomba-lomba untuk menciptakan lagu dengan makna yang indah serta dapat menarik para pendengar dengan menggunakan beberapa bahasa kiasan di dalamnya.

Gaya bahasa adalah suatu penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Gaya bahasa ialah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Menurut Albertine (2005:51) mengemukakan, gaya bahasa adalah bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau subjek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan. Endraswara (2003:73) juga menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan efek seni dalam sastra yang dipengaruhi juga oleh nurani.

Gaya bahasa yang digunakan oleh penulis pada hakikatnya adalah cara menggunakan bahasa yang setepat-tepatnya untuk melukiskan perasaan dan pikiran penulis yang berbeda dari corak bahasa sehari-hari dan bersifat subjektif. Gaya bahasa dipakai pengarang hendak memberi bentuk terhadap apa yang ingin disampaikan. Dengan gaya bahasa tertentu pula seorang pengarang dapat mengekalkan pengalaman rohaninya dan penglihatan batinnya, serta dengan itu pula ia menyentuh hati pembacanya. Karena gaya bahasa itu berasal dari dalam batin seorang pengarang maka gaya bahasa yang digunakan oleh seorang pengarang dalam karya nya secara tidak langsung menggambarkan sikap atau karakteristik pengarang tersebut.

Gaya bahasa kiasan (*figure of speech*) merupakan teknik pengungkapan bahasa yang maknanya tidak menunjuk secara langsung terhadap objek yang dituju. Penggunaan bahasa kiasan dalam karya sastra dimaksudkan untuk memperoleh efek estetis atau keindahan, sehingga pembaca akan lebih tertarik. Seperti menurut Ratna (2009: 164) Pengertian bahasa kias (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Berdasarkan pendapat di atas bahasa kias adalah bahasa yang tidak merujuk makna pada makna secara langsung, melainkan melalui pengkiasan. Penggunaan bahasa kias dalam karya sastra dimaksudkan untuk memperoleh efek estetis atau keindahan, sehingga pembaca akan lebih tertarik.

Gaya bahasa kiasan awal mulanya dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan dijelaskan bahwa kiasan adalah kata-kata yang berbunga-bunga, bukan dalam arti kata yang sebenarnya. Kata kiasan dipakai untuk memberi rasa keindahan dan penekanan pada pentingnya hal yang disampaikan. Keraf (2010:136), yang menyatakan bahwa gaya bahasa kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu hal yang lain, berarti mencoba menemukan

ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa gaya bahasa kiasan merupakan bagian dari gaya bahasa dimana untuk mengungkapkan suatu makna digunakan perbandingan sehingga menimbulkan makna yang lebih luas supaya pembaca menjadi lebih tertarik.

Bahasa kiasan juga merupakan jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang bisa berupa kata, frase, ataupun atuan sintaksis yang lebih luas. Menurut Panuti Sujiman (dalam Jabrohim dkk, 2009: 42), bahasa kiasan adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan artinya yang biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Jadi, bahasa kiasan adalah jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya untuk mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Dengan demikian, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa kiasan adalah cara ekspresi linguistik dalam mengungkapkan pikiran seorang penulis menggunakan ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya untuk mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Seperti pada lirik lagu Adele album “21” yang mengandung gaya bahasa kiasan, yaitu “you had my heart inside of your hand” (Rolling on the Deep lirik), lirik lagu tersebut mengandung gaya bahasa kiasan hiperbola karena penyair menyampaikan sebuah gagasan yang menyatakan bahwa kekasihnya memiliki hati di tangannya. Lirik lagu tersebut mengandung bahasa kiasan hiperbola karena menyatakan hal yang tidak masuk akal atau bisa disebut dengan berlebihan. Tetapi, secara kiasan lirik lagu tersebut artinya adalah mengkomunikasikan bagaimana dia sebenarnya mencintai kekasihnya.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Seperti Menurut Sugiyono (2017:8) mengatakan bahwa: “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”. Jadi berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur atau cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, tergambar dalam kata atau gambar dan bukan dalam bentuk hitungan.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan umum berupa pendekatan deskriptif kualitatif sebab penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data berupa kata, kalimat atau teks yang bersumber dari lirik lagu. Sumber data tersebut kemudian dideskripsikan serta dianalisis penggunaan jenis gaya bahasa kiasan berdasarkan kata, kalimat dan teks yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pendekatan ini dilakukan peneliti untuk menganalisis gaya bahasa kiasan pada lirik lagu dalam album “21” karya Adele.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel penggunaan kiasan dan tabel rekapitulasi.

NO	Judul Lagu	Gaya Bahasa			Jumlah
		Me	Per	Hip	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

No	Jenis Bahasa Kiasan	Jumlah Bahasa Kiasan	Presentase
1.			
2.			
3.			

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis data mengenai penggunaan bahasa kiasan yang dilakukan oleh peneliti pada 23 lirik lagu pada album "21" karya Adele, ditemukan terdapat 23 data penggunaan bahasa kiasan. 23 data tersebut diantaranya 11 Metafora, 4 Personifikasi, 8 Hiperbola. Selanjutnya hasil dari bahasa kiasan yang terdapat pada seluruh lirik lagu yang ada pada album "21" dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Penggunaan Bahasa Kiasan

NO	Judul Lagu	Gaya Bahasa			Jumlah
		Me	Per	Hip	
1.	Rolling in the Deep	4	1	2	7
2.	Turning Tables	2	1	3	6
3.	Set Fire to the Rain	1	1	0	2
4.	I'll be Waiting	4	1	1	6
5.	Don't You Remember	0	0	2	2
		11	4	8	23

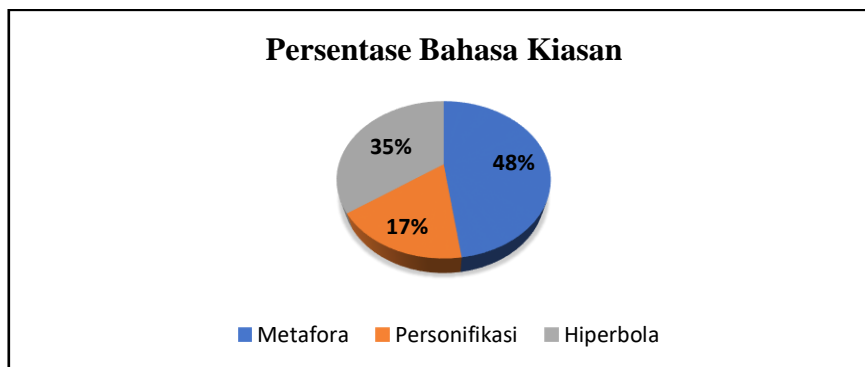
Keterangan:

1. Me: Metafora
2. Per: Personifikasi
3. Hip: Hiperbola

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Temuan

No	Jenis Bahasa Kiasan	Jumlah Bahasa Kiasan	Presentase
1.	Metafora	11	47,80%
2.	Personifikasi	4	17,40%
3.	Hiperbola	8	34,80%
		23	100%

Berdasarkan hasil temuan data tersebut, maka rekapitulasi hasil temuan bahasa kiasan yang terdapat pada lirik lagu dalam album "21" karya Adele dapat disimpulkan yaitu terdapat 11 data atau 47,80% penggunaan jenis bahasa kiasan metafora, sebanyak 4 data atau 17,40% penggunaan jenis bahasa kiasan personifikasi, dan sebanyak 8 data atau 34,80% penggunaan jenis bahasa kiasan hiperbola.



Gambar 1. Persentase Gaya Bahasa

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan tentang penggunaan bahasa kiasan pada lirik lagu dalam album “21” karya Adele, maka didapat kesimpulan sebagai berikut. Pertama, terdapat 23 data penggunaan bahasa kiasan pada 5 lagu pilihan peneliti dalam album “21” Adele. Kedua, jenis bahasa kiasan yang sering muncul yaitu sebanyak 11 data atau 47,80%. Sedangkan untuk bahasa kiasan yang jarang muncul sebanyak 4 data atau 17,40%. Ketiga, penggunaan bahasa kiasan terbanyak ditemukan pada lirik lagu Rolling in the Deep yaitu sebanyak 7 data, terdiri dari 4 metafora, 1 personifikasi, dan 2 hiperbola. Sementara penggunaan bahasa kiasan paling sedikit ditemukan pada lirik lagu Set Fire in the Rain sebanyak 2 data yaitu 1 metafora dan 1 personifikasi, kemudian pada lirik lagu Don’t You Remember sebanyak 2 data yaitu 2 data pada hiperbola.

REFERENCES

- Albertine. (2005). *Metode Karakteristik Telaah Fiksi*. Jakarta: Obor Indonesia
- Endaswara, S. (2003). *Metodologi penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Jabrohim, Anwar, C., & Sayuti, S. A. (2009). *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, G. (2006). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ratna, N. K. (2009). *Stilistika : Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm 164.
- Semi, A. (2009). *Metode penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.
- Suprpto, T. (2006). *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta : Media Pressindo
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.